



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Melalui Media *Powerpoint* Interaktif

Wuri Susilowati¹, Toni Harsan², Krisdianto Hadiprasetyo³

¹SD Negeri 2 Jetiswetan

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara

*wurissusilow@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Berfikir Kritis

Hasil Belajar

Powerpoint Interaktif

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar IPS melalui media *powerpoint* interaktif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Validasi data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi antar peneliti. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Ketuntasan kemampuan berfikir kritis pada pra siklus sebanyak 6 siswa atau 54,5% meningkat pada siklus I menjadi sebanyak 7 siswa atau 63,7%; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 10 siswa atau 90,9% dengan kategori baik/amat baik. Hasil belajar IPS siswa pra siklus mengalami ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 45,5% kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yakni 7 siswa atau 63,7%; dan meningkat lagi pada siklus II menjadi sebanyak 10 siswa atau 90,9%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan IPS yang ditetapkan lembaga sebesar 70. Penelitian berhasil karena indikator kinerja sudah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021.

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 ialah pembelajaran yang sebelumnya telah menyiapkan generasi adad 21, generasi yang berhubungan dengan kemajuan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi). TIK yang telah berkembang pesat ini mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan, termasuk juga mempengaruhi aspek pada kegiatan belajar mengajar. Contohnya ialah penggunaan suatu teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan dalam pencapaian keterampilan berpikir dan keterampilan belajar dari setiap peserta didik. Kecakapan

atau keterampilan mencakup kegiatan pemecahan masalah, kolaborasi, berpikir secara kritis, serta keterampilan komunikasi.

Pandemi covid-19 telah banyak merubah tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Penutupan lembaga pendidikan mengakibatkan perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perlu upaya untuk mencari media yang tepat agar pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan keterampilan berfikir di masa pandemi. Salah satu media dalam menyajikan materi agar menarik adalah menggunakan powerpoint interaktif. Powerpoint merupakan salah satu produk unggulan Microsoft Corporation dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini (Sukiman, 2012:213). Media ini dapat menggabungkan animasi/gambar, foto, kuis, video, suara, dan tulisan dalam satu sajian.

Salah satu muatan pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menyenangkan bagi sebagian siswa pada tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Mata pelajaran ini kurang menyenangkan karena lebih banyak didominasi dengan bacaan materi. Siswa lebih banyak menghafal daripada memahami konsep. Siswa biasa disuruh untuk membaca materi kemudian mencari jawaban yang sudah ada pada materi tersebut. Kegiatan ini kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Cara penyampaian guru amat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Guru perlu memfasilitasi dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi juga harus tepat agar dapat menumbuhkan semangat belajar dan kemampuan berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana menurut Surya (2011:131), berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan. Indikator berfikir kritis dalam penelitian ini yaitu: a. menganalisis argumen, b. memfokuskan pertanyaan, c. menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan menantang; d. mendefinisikan istilah, e. mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, dan f. menentukan suatu tindakan. Kemampuan berfikir kritis siswa yang kurang dibuktikan dengan tidak tepat dalam menganalisis argumen, tidak mampu mendefinisikan istilah, tidak tertarik melakukan observasi, tidak tepat dalam menentukan tindakan, cenderung pasif, dan tidak mau bertanya. Kemampuan berfikir kritis sebanyak 7 siswa (63,6%) dengan kategori cukup/kurang dan 4 siswa (36,3%) dengan kategori baik/amat baik. Selain menyebabkan kemampuan berfikir kritis kurang, media yang tidak tepat juga menyebabkan siswa kesulitan menangkap/mengartikan informasi sehingga hasil belajar pun akan rendah. Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Jetiswetan rendah, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh 8 siswa (73%) belum tuntas KKM dan 3 siswa (27%) tuntas, KKM yang ditetapkan lembaga yaitu 70.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Apakah melalui media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Jetiswetan tahun pelajaran 2020/2021?. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS melalui Media *Powerpoint* Interaktif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Grissilla Sarawa Anak Francis Drahman (2020) dengan judul “*Integrating Interactive PowerPoint Slides to teach Subject-Verb-Agreement (SVA) in Rural Primary Schools in Sarawak*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar yang diajar dengan presentasi *Powerpoint* berkinerja lebih baik daripada mereka yang diajarkan dengan alat tradisional (papan tulis dan kapur) yang diujikan pada siswa dalam kelompok eksperimen. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Grissilla dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media *powerpoint* dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Juga penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020 oleh Dyah Indraswati yang berjudul “Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa critical thinking dan problem solving pada pembelajaran IPS membuat peserta didik mampu memiliki pemahaman terhadap masalah secara mendalam, mensintesis, dan menarik kesimpulan untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial secara terarah, evaluatif, dan reflektif untuk menjawab tantangan abad 21. Persamaan penelitian yang dilakukan Dyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian bertempat di SDN 2 Jetiswetan dengan alamat Desa Jembangan, Kelurahan Jetiswetan, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Pemilihan tempat berdasarkan pada pertimbangan yaitu hasil belajar IPS siswa di sekolah tersebut masih rendah dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah pemberian tindakan, berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan *Quizziz*. Teknik observasi kemampuan berfikir kritis untuk mengetahui tinggi atau rendah kemampuan berfikir kritis siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat kondisi awal dan dasar dalam menyusun perencanaan dengan mengambil berkas daftar nama siswa, jurnal sikap, silabus, nilai IPS siswa sebelumnya, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Teknik angket digunakan untuk mendukung hasil observasi yang dilakukan guru. Penelitian ini menggunakan lembar angket tertutup melalui *googleform* dengan menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh siswa apakah sudah menunjukkan kemampuan berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi antar peneliti. Triangulasi metode yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode. Selain memakai metode observasi, tes, dan angket, juga menggunakan dokumen tertulis/arsip. Triangulasi antar peneliti yakni dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam satu lingkungan SD untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk kemudian diolah dan ditarik kesimpulan.

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskripsi dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya melalui teknik observasi. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat-kalimat. Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran untuk menentukan ketuntasan belajar IPS khususnya pada ranah kognitif. Digunakan untuk mengetahui jumlah ketuntasan belajar secara individu $\geq$ KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal dalam bentuk persentase.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikator kinerja dapat tercapai. Sebanyak 9 dari 11 siswa (81,8%) menunjukkan kemampuan berfikir kritis belajar IPS minimal kategori baik. Sebanyak 9 dari 11 siswa (81,8%) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS $\geq$ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dengan kategori minimal baik sebanyak 6 siswa atau 54,5% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 5 siswa atau 45,5%. Berdasarkan tes evaluasi yang telah dilaksanakan, jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa sebanyak 5 siswa atau 45,5% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 6 siswa atau 54,5%. Penelitian pra siklus yang telah dilaksanakan terdapat kekurangan dan juga kelebihan. Kekurangan dari segi guru ketika pembelajaran yaitu kurang memberikan pertanyaan dan masalah yang menantang, lebih sering bertanya kepada yang siswa yang aktif saja. Dari segi siswa, siswa masih tidak tertarik dalam melakukan kegiatan menganalisis dan mengobservasi, cenderung pasif, masih salah dalam mendefinisikan istilah, kurang tepat dalam memberikan simpulan, masih salah dalam menjawab pertanyaan, dan enggan mengeluarkan pendapat. Kekurangan yang ditemui dalam pembelajaran yaitu suasana belajar kurang aktif dan menyenangkan, tidak ada kegiatan diskusi antar siswa, *powerpoint* yang dibuat kurang menarik. Selain kekurangan yang ditemukan, ada juga kelebihan yang perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi yaitu penggunaan evaluasi Quizziz dapat membuat siswa senang ketika mengerjakan soal.

Berdasarkan kelemahan yang dijumpai pada tahap pra siklus, maka guru menyusun perencanaan untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Dalam perencanaan pelaksanaan siklus I, guru perlu menyusun pertanyaan dan masalah yang menantang, ketika mengaitkan materi sebelumnya guru perlu menanya pengalaman belajar siswa, memberikan pertanyaan dan kesempatan menjawab kepada semua siswa, lebih memberikan motivasi belajar kepada siswa agar berani dan mau berpendapat, mengubah cara penyampaian materi dengan menggunakan *powerpoint* interaktif, memberikan ice breaking, menyiapkan angket untuk mengetahui tingkat berfikir kritis siswa, dan melibatkan kegiatan diskusi antar siswa. Pada siklus I, hasil observasi kemampuan berfikir kritis siswa yang telah dilakukan, jumlah ketuntasan kemampuan berfikir kritis dengan kategori minimal baik sebanyak 7 siswa atau 63,7% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 5 siswa atau 36,3%. Hasil observasi didukung dengan hasil angket

berfikir kritis siswa siklus I. Berdasarkan tes evaluasi yang dikerjakan siswa dapat diketahui bahwa jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V sebanyak 7 siswa atau 63,7% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 4 siswa atau 36,3%. Refleksi siklus I masih terdapat kekurangan. Guru masih kurang dalam memberikan penghargaan pada siswa dan kurangnya persiapan sarana dan prasarana sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari segi siswa yakni ada siswa mengobrol dengan teman sebelahnya ketika guru menjelaskan materi. Dari segi pembelajaran yaitu siswa yang menggunakan HP kesulitan membaca karena ada tulisan di *powerpoint* yang terlihat kecil-kecil. Kelebihan dari siklus I adalah siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat meskipun belum berani untuk bertanya, kegiatan diskusi dapat berlangsung meski perlu dijumpai oleh guru, media *powerpoint* interaktif lebih menarik perhatian siswa.

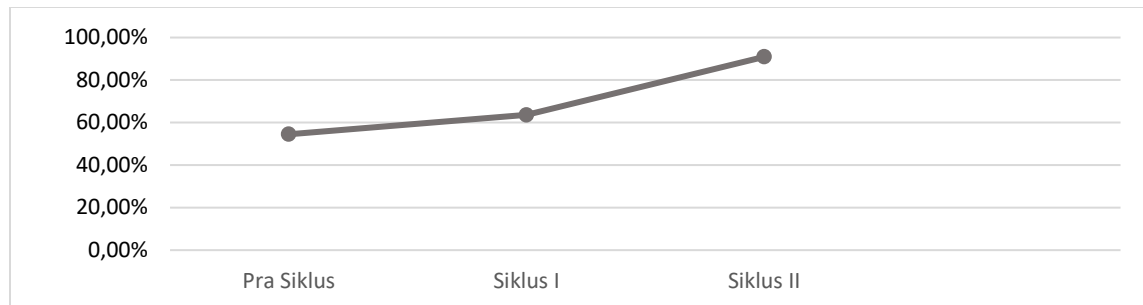
Perencanaan untuk perbaikan siklus II adalah guru perlu memberikan penghargaan pada siswa dengan pujian atau kata-kata dan perlu mempersiapkan sarana dan prasarana seperti laptop, *headset*, pengisi daya, dan sinyal yang kuat, guru harus terampil dalam mengkondisikan siswa, menegur apabila fokus siswa terbagi atau memberikan ice breaking, menyiapkan angket, dan membesarkan ukuran tulisan di *powerpoint*. Penelitian berlanjut ke siklus II karena indikator ketercapaian belum tercapai. Hasil observasi kemampuan berfikir kritis yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah ketuntasan kemampuan berfikir kritis dengan kategori minimal baik sebanyak 10 siswa atau 90,9% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 1 siswa atau 9,1%. Siswa yang tuntas lebih banyak dari pada tahap siklus I. Hasil observasi didukung dengan hasil angket berfikir kritis siswa siklus II. Berdasarkan tes evaluasi belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 90,9% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 1 siswa atau 9,1%. Berlangsungnya siklus II masih dijumpai kekurangan yaitu ada beberapa siswa yang lupa memakai masker. Kelebihan dalam siklus II ini adalah siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab, lebih antusias dengan adanya ice breaking berupa tebak gambar, adanya video materi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik, kegiatan yang melibatkan kemampuan berfikir kritis dapat terlaksana dengan baik seperti menganalisis peran kegiatan ekonomi, menganalisis gambar, mencari dan mengartikan kosa kata baru, dan menuliskan ide pokok tiap paragraf. Penelitian dihentikan karena indikator ketercapaian sudah tercapai yakni 9 dari 11 siswa (81,8%) menunjukkan kemampuan berfikir kritis belajar IPS minimal kategori baik. Sebanyak 9 dari 11 siswa (81,8%) menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS $\geq$ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

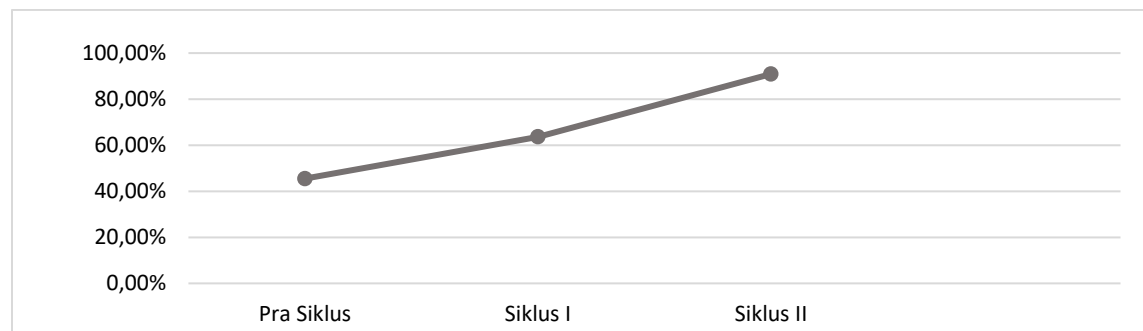
Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Baik/sangat baik	54,5%	63,7%	90,9%
Cukup/kurang	45,5%	36,3%	9,1%

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	45,5%	63,7%	90,9%
Tidak tuntas	54,5%	36,3%	9,1%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil belajar Siswa

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021. Pada pra siklus ini, siswa cenderung tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga kurang memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Media yang digunakan juga terbilang biasa saja yakni dengan menggunakan *powerpoint* yang terdiri dari tulisan dan gambar diam saja sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus I, guru menggunakan media *powerpoint* interaktif dalam menyampaikan materi yang menantang dan menarik. Menurut Sukiman (2012:213) *Powerpoint* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. *Powerpoint* interaktif dapat memuat gambar, animasi, tulisan, video, maupun suara yang diolah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021. Siswa yang tuntas lebih banyak daripada pada tahap pra siklus. Dari tahap pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Penerapan *powerpoint* interaktif membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, mampu menganalisis masalah dan memberikan kesimpulan dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dimana menurut Surya (2011:131), berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan. Selain kemampuan berfikir kritis yang meningkat, juga mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V, Rusmono (2014: 10) memberikan pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai

sumber belajar dan lingkungan belajar. Meskipun mengalami peningkatan, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja belum tercapai.

Pada penelitian siklus II dilaksanakan pada 13 April 2021. Siswa yang tuntas lebih banyak daripada pada tahap siklus I. Satu siswa yang tidak tuntas (9,1%) karena faktor internal seperti kesulitan dalam menangkap materi pelajaran, motivasi belajar yang kurang, lebih banyak diam, dan rasa ingin tahu rendah. Pada siklus II, indikator kinerja sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Keberhasilan penelitian ini karena media pembelajaran yang digunakan tepat yakni menggunakan *powerpoint* interaktif karena menurut Herlanti (dalam Munadi, 2010: 150), media ini memiliki keunggulan antara lain: a. dapat menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan mental *imagery* akan meningkatkan retensi siswa dalam mengingat materi pelajaran, b. dapat mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah, c. mempunyai kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, video, grafik, tabel, suara dan animasi menjadi satu kesatuan penyajian, d. mampu mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kiestetik, atau yang lainnya. Selain media yang tepat. Keberhasilan penelitian juga dikarenakan keterampilan guru dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grissilla Sarawa Anak Francis Drahma (2020) dengan judul "*Integrating Interactive PowerPoint Slides to teach Subject-Verb-Agreement (SVA) in Rural Primary Schools in Sarawak*". Bahwa siswa sekolah dasar yang diajar dengan presentasi *Powerpoint* berkinerja lebih baik daripada mereka yang diajarkan dengan alat tradisional (papan tulis dan kapur).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Jetiswetan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap siklusnya. Ketuntasan kemampuan berfikir kritis pada pra siklus sebanyak 6 siswa atau 54,5% meningkat pada siklus I menjadi sebanyak 7 siswa atau 63,7%; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 10 siswa atau 90,9% dengan kategori minimal baik. Hasil belajar IPS siswa kelas V juga meningkat tiap siklusnya. Pada pra siklus, jumlah siswa yang hasil belajar IPS mengalami ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 45,5% kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yakni 7 siswa atau 63,7%; meningkat lagi pada siklus II menjadi sebanyak 10 siswa atau 90,9% $\geq$ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan lembaga sebesar 70. Satu siswa atau 9,1% yang tidak tuntas karena faktor internal seperti motivasi belajar yang kurang, kesulitan dalam menangkap materi pelajaran, lebih banyak diam, tidak berani menyampaikan pendapat, dan rasa ingin tahu rendah. Solusi yang diberikan kepada siswa yang tidak tuntas yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu, serta memberikan penghargaan apabila ada peningkatan. Keberhasilan penelitian ini karena media pembelajaran yang digunakan tepat yakni menggunakan *powerpoint* interaktif dalam menyajikan suatu permasalahan serta kemampuan guru dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Daftar Rujukan

1. Ahmad Susanto, M. P. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
2. Grissilla Sarawa Anak Francis Drahman. 2020. *“Integrating Interactive PowerPoint Slides to teach Subject-Verb-Agreement (SVA) in Rural Primary Schools in Sarawak”*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS): Malaysia Volume 25, Issue 1, Series. 5 (January. 2020) 01-09 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845
3. Indraswati, Dyah. 2020. *Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 7, No. 1, Juni 2020 ISSN 2407-5299
4. Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
5. Rusmono. 2014. *Strategi dalam Pembelajaran Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
6. Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
7. Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia
8. Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara